



Pengaruh Kinerja Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada BPRS di Jawa Tengah 2016-2025

Regita Cahyaningsih*, Mutia Pamikatsih, Hatta Setiabudhi

Ekonomi Pembangunan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia

Email: regitacahyaningsih60630@gmail.com*

Abstract. This study investigates how financial performance and third party funds (DPK) affect financing disbursement at Sharia People's Economic Banks (BPRS) in Central Java Province from 2016 to 2025. By applying quantitative methods, using secondary data from BPRS financial reports published by the Financial Services Authority (OJK). A purposive sampling approach was used to select all BPRS in Central Java Province for the study population, which includes 25 BPRS. Stata 17 research software was used to perform data processing with panel data regression techniques. The Random Effect Model (REM) was the best estimation model, according to the results of model selection that included the Lagrange multiplier, Chow test, and Hausman. With a determination coefficient of 90.42%, NPF, ROA, and DPK had a significant influence on financing disbursement, while 9.58% was influenced by other variables outside the model. Conversely, NPF and ROA partially did not have a significant influence, while DPK had a significant influence on financing disbursement in the partial test.

Keywords: Financial Performance; DPK; Financing; BPRS; UMKM

Abstrak. Penelitian ini menyelidiki bagaimana kinerja keuangan dan dana pihak ketiga (DPK) mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2016 hingga tahun 2025. Dengan menerapkan metode kuantitatif, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan BPRS yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pendekatan purposive sampling digunakan untuk memilih semua BPRS di Provinsi Jawa Tengah untuk populasi penelitian, yang meliputi 25 BPRS. Perangkat lunak penelitian Stata 17 digunakan untuk melakukan pengolahan data dengan teknik regresi data panel. Random effect model (REM) adalah model estimasi terbaik, menurut hasil pemilihan model yang mencakup multiplier lagrange, uji Chow, dan Hausman. Dengan koefisien determinasi 90,42%, NPF, ROA, dan DPK memiliki adanya pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, sementara 9,58% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Sebaliknya, NPF dan ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan DPK terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada uji secara parsial.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; DPK; Pembiayaan; BPRS; UMKM

1. LATAR BELAKANG

Perbankan berperan strategis dalam mendorong peningkatan dan stabilitas perekonomian melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana masyarakat untuk didistribusikan sebagai penyaluran pembiayaan. Pada sistem dual banking di Indonesia, perbankan syariah menjadi alternatif yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan bebas dari praktik bunga dengan menggunakan sistem pembiayaan disertai bagi hasil sebagai imbalannya (Nugroho & Alexandi, 2017). Lembaga perbankan syariah yang

Received: June 02, 2026; Revised: June 10, 2026; Accepted: June 16, 2026; Published: August 31, 2026

*Corresponding author, e-mail address

berperan penting dalam membantu sektor riil, khususnya usaha mikro, kecil dan menengah satu diantaranya yaitu Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS).

BPRS memiliki karakteristik khusus karena beroperasi pada lingkup kabupaten/kota (Sudarsono et al., 2024). BPRS juga berfokus pada pembiayaan masyarakat kecil serta pelaku UMKM (Purnama et al., 2024). Peran BPRS menjadi semakin penting mengingat UMKM merupakan penopang utama perekonomian nasional dan berperan penting pada lapangan kerja serta Produk Domestik Bruto (Aprieni et al., 2024). Di antara berbagai wilayah di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi dengan jumlah UMKM dan BPRS yang relatif besar, sehingga memiliki potensi signifikan dalam pengembangan pembiayaan berbasis syariah.

Untuk mendorong kemajuan dan keberlanjutan UMKM, Lembaga keuangan mikro terutama BPRS memiliki peran aktif dalam memberikan dukungan finansial dan non-finansial. Dukungan tersebut seperti penerapan sistem bagi hasil yang adil, pendampingan usaha pada UMKM dan kemudahan dalam akses pembiayaan (Karem & Rahmah, 2024). Kemudahan ini tercermin dari kemampuan BPRS dalam menyediakan layanan dan menjalankan fungsi perbankan secara optimal sehingga meningkatkan keterjangkauan pembiayaan pelaku UMKM (Fauzi, 2018). Efektivitas BPRS dalam menyalurkan pembiayaan tercermin dari peningkatan volume pembiayaan yang disalurkan setiap tahun (Purnama et al., 2024). Akan tetapi, tingkat penyaluran pembiayaan antar BPRS di provinsi Jawa Tengah masih bervariasi. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal seperti kinerja keuangan dan keberhasilan dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK).

Menurut (Wahyuningtyas & Lutfiana, 2022) kinerja keuangan merupakan pengamatan yang bertujuan untuk menilai seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan aktifitas keuangannya secara efektif dan sesuai pada prinsip serta ketentuan yang tersedia. Adapun indikator pengukur variabel kinerja keuangan BPRS yaitu *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA). NPF merupakan suatu rasio untuk mengetahui tingkat pembiayaan bermasalah suatu bank dengan kategori pembiayaan kurang lancar, dipertanyakan serta terhambat yang menyebabkan potensi kerugian (Yuniarti et al., 2022). Dalam ketentuan Bank Indonesia (BI), suatu bank dinilai memiliki kinerja yang sehat apabila tingkat kredit atau pembiayaan bermasalahnya tidak melampaui batas maksimal 5% (Miftanunzein & diana, 2022). Tingginya angka NPF

mencerminkan penurunan kualitas aset yang berdampak pada meningkatnya risiko pembiayaan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya (Destiani et al., 2023).

Selain itu, indikator lain untuk menilai efisiensi kinerja keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA) (Isnaini et al., 2021). ROA merupakan rasio yang menyajikan tingkat efektivitas bank saat memanfaatkan seluruh asetnya untuk memperoleh keuntungan (Hakim et al., 2023). Ketika ROA tinggi, maka bank mampu mengoptimalkan asetnya dengan efisien dan produktif sehingga mampu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan. Ketika rasio berada pada tingkat yang tinggi, hal tersebut menandakan bahwa BPRS mampu mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Erdi, 2025).

Dana Pihak Ketiga (DPK) didefinisikan sebagai modal yang dikumpulkan suatu perbankan yang berasal dari nasabah funding dan menjadi sumber utama permodalan pada BPRS (Azhari & Satriana, 2025). DPK berperan penting bagi perbankan karena dana tersebut dimanfaatkan perbankan untuk memperoleh keuntungan dengan cara menyalurkan dananya Kembali kepada nasabah pembiayaan. Tidak adanya dana pihak ketiga, bank syariah tidak akan mampu menjalankan perannya secara optimal dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat (Ramadanika et al., 2025). Peningkatan jumlah DPK mencerminkan bahwa kinerja BPRS dalam menghimpun dana masyarakat semakin optimal (Mahesa et al., 2022)

Tabel 1. Data NPF, ROA, DPK dan Pembiayaan BPRS di Provinsi Jawa Tengah

Tahun	NPF	ROA	DPK	Pembiayaan
2016	6.51%	2.11%	727.129	713.301
2017	6.35%	1.63%	907.360	916.995
2018	6.40%	2.13%	1.071.825	1.114.009
2019	6.42%	2.04%	1.187.617	1.348.283
2020	4.93%	2.47%	1.375.883	1.497.860
2021	4.03%	1.84%	1.681.992	1.799.966
2022	4.11%	1.53%	2.117.004	2.446.623
2023	7.59%	1.10%	2.607.002	2.979.321
2024	6.87%	1.03%	2.935.608	3.316.551
2025	12.12%	0.21%	3.022.989	3.379.673

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK (data diolah), 2026

Berdasarkan data publikasi OJK tersebut, penyaluran pembiayaan BPRS di Jawa Tengah menunjukkan tren peningkatan selama periode 2016-2025. Namun demikian, peningkatan pembiayaan tersebut tidak selalu sejalan dengan kondisi kinerja keuangan bank. Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) menghadapi fluktuasi dan pada beberapa

periode berada di atas ambang batas sehat 5%, sementara *Return on Assets* (ROA) cenderung mengalami penurunan dalam beberapa periode terakhir. Akan tetapi, Dana Pihak Ketiga (DPK) justru menunjukkan pertumbuhan yang konsisten setiap tahunnya. Kondisi ini menimbulkan fenomena empiris yang menarik, yaitu meningkatnya penyaluran pembiayaan meskipun tingkat Risiko pembiayaan (NPF) dan profitabilitas (ROA) tidak selalu berada dalam kondisi optimal.

Secara teoritis, tingginya NPF dapat menghambat ekspansi pembiayaan karena meningkatnya Risiko gagal bayar, sedangkan ROA yang tinggi seharusnya memperlihatkan kemampuan bank dalam mengalokasikan asset secara produktif untuk mendorong peningkatan pembiayaan. Sementara itu, DPK sebagai sumber dana utama bank memiliki hubungan langsung dengan kapasitas penyaluran pembiayaan. Selain itu, penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam terkait pengaruh NPF, ROA dan DPK terhadap penyaluran pembiayaan. Ketidakkonsistenan tersebut menjadikan adanya research gap yang perlu dianalisis kembali, khususnya pada konteks BPRS di Jawa Tengah dengan periode penelitian yang lebih panjang.

2. KAJIAN TEORITIS

Financial Intermediation Theory

Financial Intermediation Theory yang dikemukakan oleh Gurley dan Shaw (1973) menyatakan bahwa bank berfungsi sebagai perantara antara pihak surplus dana dan pihak defisit dana (Rachmawati et al., 2025). Pada BPRS, fungsi ini tercermin dari penghimpunan DPK dan penyalurannya ke dalam bentuk pembiayaan. Peningkatan penghimpunan DPK secara langsung akan memperbesar kapasitas bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan tersebut.

Signaling Theory

Signaling Theory yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa publikasi informasi keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi pihak luar dalam mengevaluasi kinerja serta prospek pertumbuhan bank (Setiawanta et al., 2019). Rasio keuangan seperti *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA) bertindak sebagai indikator yang mencerminkan kualitas pembiayaan serta tingkat profitabilitas bank.

Risk Management Theory

Risk Management Theory yang dikembangkan oleh Frank H. Knight (1921) menjelaskan bahwa lembaga keuangan harus mampu mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang muncul dalam setiap aktivitas operasionalnya (Cesario, 2023). Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan risiko dalam menjaga stabilitas bank.

Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi. Pada BPRS, pembiayaan disalurkan melalui akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, salam, ijarah, qard, multijasa, dan akad lainnya (Pamikatsih, 2022). Kualitas pembiayaan sangat menentukan stabilitas dan keberlanjutan usaha bank.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi capaian finansial perusahaan melalui analisis rasio-rasio tertentu yang bersumber dari pos-pos dalam laporan keuangan (Setiabudhi, 2022). Dalam perbankan, kinerja keuangan dinilai melalui berbagai rasio, termasuk *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA).

NPF adalah rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan (Yuniarti et al., 2022). Berdasarkan Bank Indonesia, NPF di atas 5% menunjukkan kondisi kurang sehat (Miftanunzein & diana, 2022). Semakin tinggi NPF, semakin besar risiko yang ditanggung bank dan semakin besar potensi penurunan profitabilitas.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas (ROA) adalah ukuran kapabilitas bank untuk memperoleh keuntungan dari semua aset yang dimiliki (Pratiwi et al., 2024). ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dan memperkuat kapasitas bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan.

$$ROA = \frac{\text{Total Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK didefinisikan sebagai dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito (Saputri & Rahayu, 2019). Pada BPRS, DPK menjadi sumber dana utama dalam penyaluran pembiayaan. Semakin besar DPK, semakin besar kemampuan bank dalam meningkatkan pembiayaan.

Hipotesis penelitian

H1: Kinerja keuangan melalui NPF berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan.

H2: Kinerja keuangan melalui ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan.

H3: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan.

H4: Kinerja keuangan melalui NPF, ROA dan DPK secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbasis pada pendekatan kuantitatif. Metode ini diimplementasikan melalui observasi yang terstruktur pada lingkup populasi dan sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian dalam proses pengumpulan data, serta menerapkan analisis statistik untuk mengembangkan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2024). Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan melalui *Non-Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2025. Data sekunder digunakan pada penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang didapat dengan media perantara perantara, seperti dokumen atau publikasi resmi (Sugiyono, 2024). Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada laporan keuangan triwulanan BPRS periode 2016–2025 yang diakses melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) <https://www.ojk.go.id/>. Data tersebut mencakup laporan keuangan yang telah diterbitkan secara resmi dan dapat diakses oleh publik.

Populasi merupakan seluruh cakupan wilayah yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi aktif di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2016–2025.

Sampel merupakan anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Strategi pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling*, yaitu teknik memilih sampel atas dasar karakteristik khusus yang disyaratkan. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 25 BPRS.

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Stata 17 dalam mengolah dan menganalisis data. Tahap analisis diawali dengan statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan pemilihan model regresi data panel terbaik melalui uji chow, hausman, dan lagrange multiplier. Tahap berikutnya adalah pengujian melalui uji asumsi klasik. Setelah itu, analisis regresi data panel guna menganalisis korelasi antara variabel independen dan dependen, lalu uji hipotesis parsial dan simultan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2024) Pada analisis statistik deskriptif memuat hasil yang menyajikan data dengan menggambarkan kondisi data sebagaimana adanya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. dev	Min	Max
Pembiayaan	1.000	24.498	0.9537951	22.23971	26.69313
NPF	1.000	8.49766	7.201855	0.00	53.11
ROA	1.000	0.84246	2.065444	-16.62	9.94
DPK	1.000	24.37337	0.9318405	22.32073	26.55407

Sumber: Data diolah stata, 2026

Berdasarkan Tabel 2 statistik deskriptif, jumlah observasi sebanyak 1.000 data. Pada variabel pembiayaan diperoleh nilai mean sebesar 24.498 dan standar deviasi sebesar 0.9537951. Nilai minimum pembiayaan sebesar 22.23971 terdapat pada BPRS Meru Nusantara Mandiri tahun 2016 triwulan 1, sedangkan nilai maksimum sebesar 26.69313 terdapat pada BPRS Sukowati Sragen tahun 2025 triwulan 1.

Pada variabel NPF, diperoleh nilai mean sebesar 8.49766 dengan standar deviasi sebesar 7.201855. Nilai minimum sebesar 0.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 53.11 terdapat pada BPRS HIK Jateng tahun 2022 triwulan 3. Rasio pembiayaan bermasalah yang sangat tinggi disebabkan oleh kegagalan pembiayaan kelompok jamur secara kolektif serta pembiayaan kepada pihak terafiliasi pemegang saham yang tidak sesuai prinsip kehati-hatian, sehingga masuk kategori macet. Pada variabel ROA, diperoleh nilai mean sebesar 0.84246 dengan standar deviasi sebesar 2.065444. Nilai maksimum sebesar

9.94 terdapat pada BPRS Hikmah Bahari tahun 2017 triwulan 4. Sedangkan nilai minimum sebesar -16.62 terdapat pada BPRS Dana Mulia tahun 2024 triwulan 3, kondisi ini disebabkan karena bank mengalami kerugian akibat tingginya beban operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan operasional. Pada variabel DPK, diperoleh nilai mean sebesar 24.37337 dengan standar deviasi sebesar 0.9318405. Nilai minimum sebesar 22.32073 terdapat pada BPRS Mitra Harmoni tahun 2016 triwulan 2, sedangkan nilai maksimum sebesar 26.55407 terdapat pada BPRS Sukowati Sragen tahun 2025 triwulan 4.

Pemilihan Model Regresi

Tabel 3. Hasil Uji Chow

F (3,972)	4254.06
Prob > F	0.0000

Sumber: Data diolah stata, 2026

Pada tabel 3. Untuk membandingkan dan memilih model yang paling cocok antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), uji Chow digunakan. Nilai probabilitas uji Chow adalah 0.0000 kurang dari 0.05, yang menunjukkan bahwa model FEM lebih baik daripada CEM.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Chi2 (3)	5.27
Prob > chi2	0.1532

Sumber: Data diolah stata, 2026

Uji Hausman adalah pengujian untuk memutuskan estimasi yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Dari tabel tersebut nilai probabilitas dari uji hausman sebesar 0.1532 lebih dari 0.05 yang mengindikasikan bahwa model REM lebih baik dari pada FEM.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Chibar2 (01)	7438.18
Prob > chibar2	0.0000

Sumber: Data diolah stata, 2026

Dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier, model Random Effect (REM) dan Common Effect (CEM) dipilih. Nilai p sebesar 0,0000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa Model Random Effect (REM) lebih sesuai daripada Model Common Effect (CEM).

Tabel 6. Penentuan Model Regresi

Uji	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	0.0000 < 0.05	Fixed Effect

Uji Hausman	0.1532 > 0.05	Random Effect
Uji Lagrange Multiplier	0.0000 < 0.05	Random Effect

Berdasarkan hasil penentuan model pada Tabel 6, menunjukkan bahwa penggunaan Random Effect Model (REM) lebih representatif, sehingga REM dipilih sebagai model terbaik untuk menganalisis data penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Penerapan uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan dalam studi ini telah memenuhi standar *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Menurut (Lestari & Setyawan, 2017) terpilihnya model Random Effect menjadikan pengujian asumsi klasik tidak diperlukan. Hal ini disebabkan karena model *random effect* diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Pada model *Random Effect*, estimasi yang dihasilkan melalui GLS mampu memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (Gujarati & Porter, 2009).

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Pembiayaan	Coefficient	Std. err
NPF	0.0003853	0.0010643
ROA	0.0005412	0.0035994
DPK	1.027402	0.0093488
Cons	-0.55	0.24

Sumber: Data diolah stata, 2026

Dari hasil analisis regresi data panel tersebut, diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y_{it} = -0.55(0.0003853X_{1it} + 0.0005412X_{2it} + 1.027402X_{it})_{eit}$$

Melalui persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar -0.55. Nilai ini berarti bahwa Ketika nilai variabel independen adalah nol, maka nilai variabel dependen pembiayaan sebesar -0.55.

Koefisien NPF sebesar 0.0003853 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan NPF pembiayaan meningkat sebesar 0.0003853. Koefisien ROA sebesar 0.0005412 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROA pembiayaan meningkat sebesar 0.0005412. Koefisien DPK sebesar 1.027402 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DPK pembiayaan meningkat sebesar 1.027402 dengan menganggap variabel independent lainnya terbebas dari perubahan.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Variabel	Coefficient	P-Value	Keterangan
NPF	0.0003853	0.717	Tidak Signifikan
ROA	0.0005412	0.880	Tidak Signifikan
DPK	1.027402	0.000	Signifikan
cons	-0.5469832	0.010	

Sumber: Data diolah stata, 2026

Tabel 8, menunjukkan nilai t tabel pada Uji T (parsial) sebesar 1.646. Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas (p-value) 0.717 lebih dari 0.05. Variabel ROA memiliki nilai probabilitas (p-value) 0.880 lebih dari 0.05 menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan Variabel DPK secara signifikan berpengaruh positif dengan nilai probabilitas (p-value) 0.000 kurang dari 0.05.

Tabel 9. Hasil Uji F (simultan)

F Statistik	P-Value	Keterangan
12922.94	0.0000	Signifikan

Sumber: Data diolah stata, 2026

Pada tabel 9, nilai F hitung sebesar 12922.94 lebih besar dari F tabel 2.61, dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian, kinerja keuangan (*Non-Performing Financing, Return on Assets*) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

Tabel 10. Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Residual
R-Squared	0.9042

Sumber: Data diolah stata, 2026

Tabel 10 menunjukkan bahwa R-square sebesar 0.9042 berarti bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebesar 0.9042 atau sekitar 90.42% dari variasi tersebut. Sementara sisanya 9.58% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan melalui NPF terhadap Penyaluran pembiayaan

Data uji parsial mengindikasikan bahwa variabel *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.717 > (0.05)$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Maka dari itu, hipotesis yang menyebutkan

bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Puspitarini & Utami, 2021) serta (Baiti & Wildaniyati, 2020) yang menyebutkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara deskriptif, nilai mean NPF sebesar 8,49766 dengan nilai maksimum 53,11 pada BPRS HIK Jateng tahun 2022. Tingginya NPF tersebut bersifat kasuistik dan terkonsentrasi pada kasus tertentu, sehingga tidak mencerminkan kondisi seluruh BPRS dalam sampel.

Tidak signifikannya pengaruh NPF menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor likuiditas, khususnya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). Selama DPK meningkat dan likuiditas terjaga, pembiayaan tetap dapat disalurkan secara optimal. Selain itu, penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), pengetatan kriteria pembiayaan, penguatan analisis 5C, serta pembentukan CKPN membuat risiko pembiayaan dapat dikendalikan sehingga fluktuasi NPF tidak secara langsung memengaruhi volume pembiayaan. Temuan ini selaras dengan *Risk Management Theory* yang menekankan pentingnya pengendalian risiko dalam menjaga keberlangsungan operasional bank.

Pengaruh Kinerja Keuangan melalui ROA terhadap Penyaluran Pembiayaan

Melalui uji parsial terlihat bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,880 > (0,05)$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Permatasari & Yulianto, 2018) serta (Puspitarini & Utami, 2021) yang menyebutkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Tidak signifikannya ROA mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas BPRS di Provinsi Jawa Tengah belum menjadi faktor penentu pada kebijakan penyaluran pembiayaan. Meskipun bank mampu menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya, fluktuasi ROA tidak secara langsung diikuti oleh perubahan volume pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa laba atas aset bukan satu-satunya determinan dalam peningkatan pembiayaan.

Dalam perspektif *Signaling Theory*, informasi profitabilitas yang tercermin melalui ROA belum sepenuhnya berfungsi sebagai sinyal utama dalam pengambilan keputusan pembiayaan. ROA lebih berperan sebagai indikator evaluasi kinerja keuangan internal, sedangkan keputusan penyaluran pembiayaan cenderung dipengaruhi oleh faktor lain

seperti stabilitas keuangan dan kecukupan likuiditas bank. Oleh karena itu, perubahan ROA selama masa penelitian tidak secara langsung berdampak pada besarnya pembiayaan yang disalurkan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil uji parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan efek positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan dengan nilai signifikansi $0,000 < (0,05)$. Oleh karena itu, hipotesis bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan diterima. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Mahesa et al., 2022) dan (Sapudwi & Rusdi, 2023) yang menemukan bahwa DPK berpengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan.

Dalam perspektif *Financial Intermediation Theory*, DPK menjadi sumber dana utama yang menentukan kemampuan bank dalam melakukan fungsi intermediasi. Ketika dana yang dihimpun semakin banyak, maka semakin besar kapasitas BPRS dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan DPK pada BPRS di Provinsi Jawa Tengah menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan penyaluran pembiayaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (NPF, ROA) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Pembiayaan

Hasil uji F, yang menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, mendukung hipotesis bahwa semua variabel independen mempengaruhi penyaluran pembiayaan secara bersamaan variabel *Non-Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Temuan ini mengindikasikan bahwa walaupun tidak semua variabel secara parsial berpengaruh signifikan, namun secara kolektif NPF, ROA, dan DPK mampu menjelaskan variasi dalam penyaluran pembiayaan pada BPRS di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, kombinasi faktor risiko pembiayaan, profitabilitas, dan penghimpunan dana secara simultan memengaruhi kebijakan penyaluran pembiayaan bank.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis mengindikasikan bahwa parameter kinerja keuangan, khususnya *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA), tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Kesimpulan tersebut didukung oleh temuan nilai signifikansi yang melampaui ambang batas 0,05. Sedangkan pada Dana

Pihak Ketiga (DPK) terbukti terdapat pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, dengan t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NPF, ROA, dan DPK berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan pada BPRS di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016–2025, dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian, BPRS di Jawa Tengah disarankan untuk terus meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) karena terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas layanan, inovasi produk simpanan, serta penguatan kepercayaan masyarakat. Selain itu, pengendalian risiko pembiayaan tetap perlu diperhatikan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan menguatkan manajemen risiko, meskipun NPF tidak berpengaruh signifikan. Pengelolaan profitabilitas (ROA) juga perlu dioptimalkan sebagai indikator kesehatan keuangan bank.

Untuk peneliti lainnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti FDR, CAR, BOPO, inflasi, atau pertumbuhan ekonomi, serta menambah periode dan cakupan wilayah penelitian agar memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Aprieni, Farida Ratna Meilantika, Lastriana Sihotang, & Febrina Vidya Rachma S. (2024). UMKM Memiliki Peran Penting Dalam Perekonomian Indonesia. *j* 2(4), 188–193. <https://doi.org/10.59024/Jise.V2i4.976>
- Azhari, A., & Satriana, D. (2025). Pengaruh DPK, CAR Terhadap ROA Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada BPRS Sumatera Barat. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 6691–6700. <https://doi.org/10.31004/Riggs.V4i2.1688>
- Baiti, I. N., & Wildaniyati, A. (2020). Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019). 1(September), 86–93.
- Cesario, A. P. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kesehatan Bank Konvensional. 5, 122–132.
- Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 3(2), 356–372. <https://doi.org/10.35313/Jaief.V3i2.3766>
- Erdi, T. W. (2025). Pengukuran Kinerja Keuangan : Indikator Keuangan Dan Perspektif Teori Agensi. 6(1), 35–46. <https://doi.org/10.30812/Rekan.V6i1.4962>
- Fauzi, M. (2018). Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.20885/Jeki.Vol4.Iss1.Art4>

- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* 5th Edition.
- Hakim, L., Pamikatsih, M., & Setiabudhi, H. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. 6(1), 661–673.
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhdir, I. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) Di Bank Umum Syariah. 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.29408/Jpek.V5i1.3095>
- Karem, N. A., & Rahmah, Z. Z. (2024). Analisis Pengaruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Terhadap Pertumbuhan Dan Pengembangan Umkm Di Indonesia. 1(2), 92–102.
- Lestari, A., & Setyawan, R. (2017). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Di Provinsi Jawa Tengah. 2(1), 1–11.
- Mahesa, C. F., Syarief, M. E., Putri, A., & Hasibuan, R. P. S. (2022). Pengaruh DPK, NPF, CAR, ROA, Dan REO Pada Pembiayaan Yang Disalurkan BPRS Di Indonesia. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.35313/Jaief.V3i1.3849>
- Miftanunzein, A. I., & Diana, Nana. (2022). Factor Of Non-Performing Financing (NPF) At Sharia Banking. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 1–13.
- Nugroho, A., & Alexandi, M. F. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Modal Kerja Dan Investasi BPRS Di Indonesia (Periode : 2011-2015) Effect Analysis Of IRB Performance And Macroeconomic Conditions On The Distribution Of IRB Working Capita. 5(2), 2011–2015. <https://doi.org/10.29244/Jam.5.2.146-167>
- Pamikatsih, M. (2022). Analisis Kesesuaian Akad Pembiayaan Dan Rendahnya Minat Nasabah Pada Akad Mudharabah Di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Suriyah Cilacap. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2), 106–119.
- Permatasari, D., & Yulianto, A. R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan : Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan. 7(1), 69–79.
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., Oktafia, R., & Anyar, G. (2024). ANALISIS RETURN ON ASSET (ROA) : Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. 2(6), 89–97.
- Purnama, C., Rahmah, Z. Z., Fatmah, D., Rahmah, M., Hasani, S., Rahmah, Y., Andriani, & Karem, N. A. (2024). Evaluasi Dampak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Manajemen : Jurnal Ekonomi Usi*, 6(2), 308–318.
- Puspitarini, I., & Utami, V. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. 9, 171–185.
- Rachmawati, Kosim, B., & Candra, M. (2025). Financial Inclusion Dan Stabilitas Perbankan: Bukti Empiris Bank Yang Terdaftar Di BEI. 28–51.
- Ramadanika, A., Pamikatsih, M., & Suwono. (2025). The Effect Of Inflation , Bi 7 Day (Reverse) Repo Rate And Rupiah Exchange Rate On Third Party Funds Of Islamic. 8(1).
- Sapudwi, C. M., & Rusdi, D. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Bank Umum Syariah Periode 2016-2020). 1142–1157.
- Saputri, N. D., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Tingkat Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Mudharabah. 1–16.
- Setiabudhi, H. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Governance

- Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia). 9(2), 31–43.
- Setiawanta, Y., Azizium, M., Dian, U., Semarang, N., Dian, U., & Semarang, N. (2019). Apakah Sinyal Kinerja Keuangan Masih Terkonfirmasi ? : Studi Empiris Lembaga Keuangan Di PT . BEI Transparan Untuk Lebih Bisa Bersaing (Utomo & Setiawanta , 2011). 22(2), 289–312.
- Sudarsono, H., Sholihin, M., & Susanto, A. A. (2024). Bank Ownership And Credit Risk: An Empirical Study Of Indonesian Islamic Local Banks. *Journal Of Islamic Accounting And Business Research*.
- Sugiyono. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Wahyuningtyas, I. P., & Lutfiana, D. (2022). The Effect Of Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, And Islamicity Performance Index On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 135–156. <https://doi.org/10.24042/Al-Mal.V3i2.12096>
- Yuniarti, N., Astuti, B., & Ranidiah, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019. 384–396.